

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan merupakan persoalan yang mengakibatkan rusaknya lingkungan yang menjadi tempat tinggal makhluk hidup. Hal tersebut sebagian besar berasal dari kegiatan sosial ekonomi manusia yang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Disisi lain, kegiatan tersebut menimbulkan dampak negatif yakni munculnya sampah (Kahfi, 2017). Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah ialah sisa daripada aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alam dalam bentuk benda padat. Hartono (2008) menyatakan bahwa sampah merupakan segala jenis material sisa yang tidak dapat dipakai apabila tidak diolah terlebih dahulu, yang berasal dari manusia, hewan, dan tumbuhan.

Keberadaan sampah di masyarakat bisa sangat mengkhawatirkan bilamana tidak segera ditangani dan dikelola secara baik dan benar. Sampah juga dapat menjadi sumber timbulnya penyakit, disebabkan dari timbulan sampah seperti pecahan logam dan plastik yang dapat menampung air ketika hujan sehingga menjadi tempat berkembang biak untuk nyamuk penyebab penyakit demam berdarah (Wardi, 2011). Timbulan sampah di masyarakat tidak akan menurun atau habis karena akan selalu bertambah sejajar dengan tingkat pertumbuhan penduduk

yang semakin banyak, kompleksnya aktivitas yang dilakukan manusia, dan pola konsumsi masyarakat (Riswan, dkk, 2011). Timbulnya sampah yang semakin banyak setiap harinya menyebabkan berkurangnya ruang dan akan mengganggu kegiatan manusia, sehingga membuat kualitas hidup menjadi rendah dan tidak baik.

Sampah memang masalah yang sulit untuk diatasi oleh masyarakat, bisa dilihat dari banyaknya sampah yang berceceran di jalan atau disembarang tempat, bahkan di sepanjang sungai banyak tercemar oleh sampah (Suryati, 2014). Bali yang dikenal sebagai tempat pariwisata yang indah juga dihadapkan dengan permasalahan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, banyaknya timbulan sampah di provinsi Bali periode 2017 sampai 2018 mencapai 3.039,8 ton per hari dengan komposisi sampah anorganik sebesar 39,78% dan sisanya sampah organik. Sampah tersebut bersumber dari rumah tangga sebesar 53,51%, pasar tradisional 13,27%, plastik publik 4,59%, sampah kawasan 4,80%, sampah pusat perniagaan 4,11%, dan dari perkantoran 3,84%.

Permasalahan sampah di Bali terjadi hampir di semua kabupaten yang ada, salah satunya adalah Kabupaten Bangli yang diketahui menghasilkan timbulan sampah sebanyak 159,09 ton per hari. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Kabupaten Bangli berada di Desa Landih Kecamatan Bangli. Seluruh sampah di Bangli diangkut ke tempat ini, sehingga menyebabkan TPA cepat penuh. Hal tersebut juga diakibatkan oleh kurangnya peran aktif masyarakat dalam mendukung program pemerintah untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan sampah. Konsep penanganan sampah tidak hanya terletak pada

keberadaan tempat pembuangan sampah, tetapi pada bagaimana sistem pengelolaan dan pengolahan yang dilaksanakan guna menurunkan volume sampah. Selama ini pengelolaan sampah hanya dilakukan secara sederhana yaitu dikumpulkan, diangkut, kemudian dibuang ke TPA. Maka dari itu, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyampaikan perlu adanya transformasi paradigma yang bersifat mendasar untuk mengelola sampah yaitu dari pengumpulan, pengangkutan, serta pembuangan menjadi pengelolaan yang fokus untuk mengurangi dan menangani sampah. Tindakan tersebut bertujuan agar seluruh pihak, baik para pelaku bisnis, instansi pemerintah serta masyarakat luas melakukan pengurangan tumpukan sampah, pengolahan kembali, dan pemanfaatan ulang sampah yang masih bisa dipakai.

Program yang dilaksanakan dalam rangka mengurangi dan menangani sampah di Kabupaten Bangli yakni dengan program bank sampah. Sejalan dengan pernyataan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 menyatakan bahwa untuk mengatasi atau mengurangi timbulan sampah yakni dengan Bank Sampah. Menurut Prasetyo, dkk (2018) bank sampah merupakan suatu media yang dipakai oleh masyarakat guna menabung sampah dan dapat menjadi sumber untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta secara tidak langsung membantu masyarakat dalam memilah sampah. Konsep dari bank sampah itu sendiri adalah dimana para penabung harus memilah terlebih dahulu sampahnya yang akan ditabung. Program bank sampah selain dalam fungsinya untuk mengatur dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, juga menjadi salah satu aspek penting dalam konteks perekonomian masyarakat. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil daripada penelitian Wijayanti dan Suryani (2015) bahwa bank

sampah membawa dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya melalui manajemen sampah menjadi hal-hal yang bernilai ekonomis secara swadaya.

Bank Sampah Sibuh Nirmala ialah salah satu bank sampah yang sudah terbentuk di Kabupaten Bangli yang terletak di Desa Kedisan, Kecamatan Kintamani. Bank Sampah Sibuh Nirmala dikomandani oleh I Gede Putrayasa Tangkas dengan jumlah nasabah 32 orang. Dengan keberadaan bank sampah ini diharapkan bisa menanggulangi masalah sampah yang terjadi di lingkungan Desa Kedisan terutama di sekitaran Danau Batur. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah nasabah di bank sampah ini tidak mengalami peningkatan, terlebih lagi hanya sebanyak 15 orang yang masih aktif secara rutin menabung. Selain itu, jumlah tabungan di bank sampah ini juga mengalami penurunan. Pada awal berjalannya bank ini, antusias nasabah sangat baik, hal itu terbukti dari jumlah tabungan sampah yang mampu dikumpulkan, yaitu sampah organik mencapai 250 kg dalam 1 bulan dan sampah plastik mencapai 300 kg dalam 2 bulan. Akan tetapi kenyataan pada saat ini, jumlah tabungan sampah organik yang mampu dikumpulkan dalam 1 bulannya hanya mencapai 150 kg dan sampah plastik 130 kg dalam 2 bulan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah untuk mengatasi masalah sampah. Shentika (2016) juga mengindikasikan banyak masyarakat yang tidak ikut menjadi nasabah di bank sampah diakibatkan oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Padahal masyarakat yang tinggal di Desa Kedisan bisa memanfaatkan sampah yang ada dilingkungan sekitarnya terutama di rumah, danau dan dermaga untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Melihat permasalahan di atas, perlu dilaksanakan evaluasi terhadap program bank sampah tersebut untuk mengetahui efektif atau tidak program tersebut di Desa Kedisan. Dalam mengevaluasi program bank sampah tersebut dapat dilakukan dengan model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), karena model evaluasi ini banyak diketahui dan digunakan untuk evaluasi sebuah program serta dapat berorientasi membantu administrator di dalam membuat keputusan (Arifin, 2019). Sejalan dengan hal tersebut Arikunto dan Jabar (2009) menyatakan model evaluasi CIPP lebih akurat, cocok, dan komprehensif dipakai untuk mengevaluasi sebuah program, karena model ini mengukur objek sasaran evaluasinya secara menyeluruh yaitu mulai dari konteks, input atau masukan, proses sampai dengan hasil dari pelaksanaan program.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Bank Sampah Sibuh Nirmala, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi program bank sampah tersebut dengan judul “Evaluasi Program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dideskripsikan, masalah pada penelitian ini bisa diidentifikasi.

1.2.1 Banyaknya volume sampah dihasilkan di Provinsi Bali per harinya.

1.2.2 TPA yang terletak di Desa Ladih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli cepat penuh yang diakibatkan banyaknya sampah.

1.2.3 Bank Sampah Sibuh Nirmala yang dibentuk guna mengatasi permasalahan sampah tidak menunjukkan adanya perkembangan karena sudah 2 tahun berjalan jumlah nasabah tidak mengalami peningkatan atau penambahan.

1.2.4 Jumlah tabungan dari nasabah di Bank Sampah Sibuh Nirmala mengalami penurunan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah dibuat secara jelas sehingga peneliti hanya fokus meneliti masalah Bank Sampah Sibuh Nirmala guna dievaluasi supaya diketahui efektif atau tidak program bank sampah tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni.

1.4.1 Bagaimana evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *context*?

1.4.2 Bagaimana evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *input*?

1.4.3 Bagaimana evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *process*?

- 1.4.4 Bagaimana evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *product*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, pelaksanaan daripada penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui.

- 1.5.1 Evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *context*.
- 1.5.2 Evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *input*.
- 1.5.3 Evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *process*.
- 1.5.4 Evaluasi program Bank Sampah Sibuh Nirmala di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ditinjau dari komponen *product*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dipakai guna membantu memecahkan berbagai masalah suatu program.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah Desa

Hasil daripada penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan untuk pemerintah desa mengenai kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul terkait program bank sampah, sehingga untuk kedepannya kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki di dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil daripada penelitian ini dipakai sebagai koleksi tambahan dan juga menjadi literatur untuk mahasiswa yang berminat dan tertarik melaksanakan penelitian yang sejenis.

3) Bagi Peneliti

Hasil daripada penelitian ini, peneliti harapkan bisa menambah ilmu dan pemahaman langsung mengenai evaluasi program bank sampah, dan sebagai persyaratan menyelesaikan program starata 1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Undiksha.

